

**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA OLEH GURU
DI SMP N 1 KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
RURI FATONAH
NIM. 1323301231**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya

Nama : Ruri Fatonah
NIM : 1323301231
Jenjang : S- 1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi Berjudul "**Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Oleh Guru di SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

**IAIN
PURWOKERTO**

Purwokerto, 17 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Ruri Fatonah

NIM. 1323301231

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

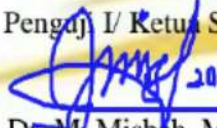
PEMBENTUKAN**KECERDASAN SPIRITUAL SISWA OLEH GURU****DI SMP N 1 KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA**

yang disusun oleh Ruri Fatonah (NIM. 1323301231) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 9 Juni 2020

Disetujui oleh:

Penguj I/ Ketua Sidang


Dr. M. Mishah M. Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

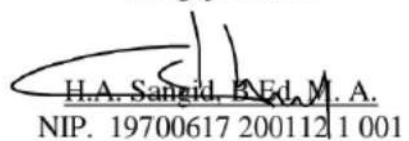
Penguj II/ Sekretaris Sidang


Ellen Prima, M. A.

NIP. 19890316 201503 2 003



Penguj Utama


H.A. Sangid, Ph.D., M. A.

NIP. 19700617 200112 1 001

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Burwito, M. Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 17 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ruri Fatonah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

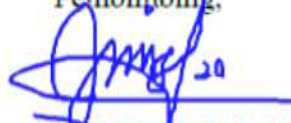
Nama : Ruri Fatonah
NIM : 1323301231
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Oleh Guru di SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga.**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Misbah, M. Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

MOTTO

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ قَالَ : أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا . قَالَ فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْبَى قَالَ : أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا أَوْلَيْكَ الْأَكْبَى

Mukmin yang cerdas ialah mereka yang mempersiapkan masa depan¹.

(HR. Ibnu Majah)



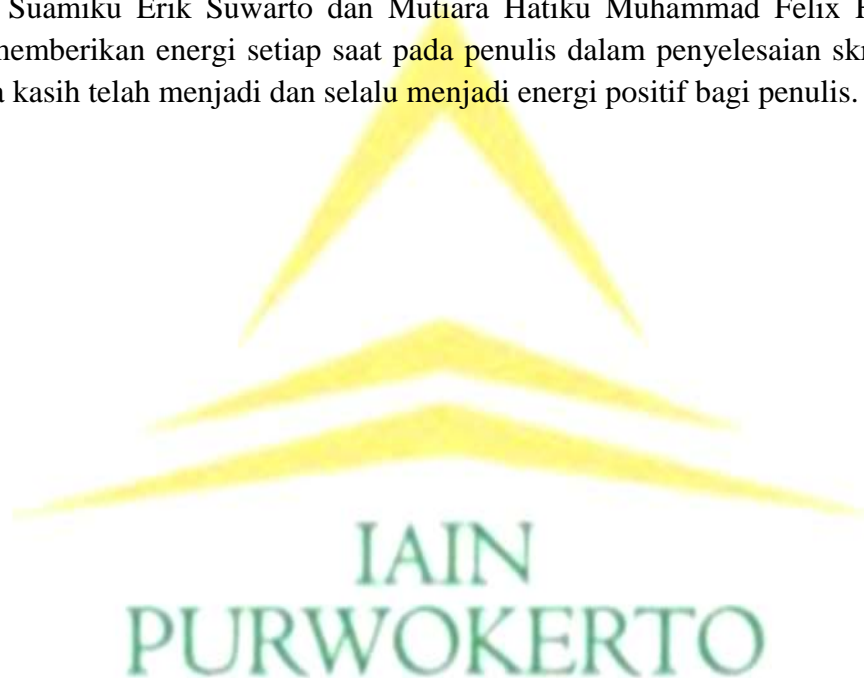
¹Ibnu Majah meriwayatkan dalam hadits berderajat hasan. Hadits ini dari Ibnu Umar, bahwa ada seorang Anshar yang menghadap Rasulullah saat Ibnu Umar duduk bersama beliau. “Wahai Rasulullah, orang mukmin manakah yang paling utama?” Beliau menjawab, “Orang yang paling baik akhlaknya.” Orang itu bertanya lagi, “Mukmin manakah yang paling cerdas?” beliau menjawab, “orang yang paling banyak mengigat mati dan paling banyak persiapannya menghadapi kehidupan setelah mati. Mereka itulah orang-orang yang paling cerdas.”. (HR. Ibnu Majah, hadits hasan)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas berkah, hiayah dan rahmah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan setulus hati penulis persembahkan buah karya ini untuk:

Kedua orang tua penulis Bapak Adi Sukirman dan Ibu Parsini yang senantiasa memberikan bimbingan, nasihat, dan do'a yang terbaik untuk penulis. Terima kasih atas segala bentuk cinta dan kasih yang telah diberikan padaku sampai detik ini. Terima kasih telah menjadi rumah bagi ku. Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah dilakukan, semoga Allah SWT mengganti dengan Surga-Nya di Kehidupan yang kekal nanti. Aamiin.

Suamiku Erik Suwanto dan Mutiara Hatiku Muhammad Felix Hamizan yang memberikan energi setiap saat pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi dan selalu menjadi energi positif bagi penulis.



**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA OLEH GURU
DI SMP N 1 KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA**

RURI FATONAH
NIM. 1323301231

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan kecerdasan spiritual anak di usia sekolah karena adanya keterbatasan kemampuan orangtua siswa dalam pemahaman serta pembentukan kecerdasan spiritual anak mereka. Dengan adanya SMP N 1 Kutasari yang terletak di Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu solusi bagi orang tua dalam mendidik sekaligus membentuk kecerdasan spiritual putra-putrinya, dengan tenaga pendidik yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan mendidik siswa. Proses yang dilakukan pihak sekolah dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa merupakan daya tarik bagi penulis dalam melakukan penelitian ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa oleh guru di SMP N 1 Kutasari. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pembentukan kecerdasan spiritual siswa dan dampak yang muncul pada pribadi siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini juga berisi data dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi dan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP N 1 Kutasari. Untuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembentukan kecerdasan siswa oleh guru di SMP N 1 Kutasari menggunakan beberapa strategi berupa program dari sekolah yakni adanya program pembiasaan dengan latar belakang agama diantaranya sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, jum'at rohani, jum'at sehat dan lain-lain. Selain itu dengan menggunakan strategi keteadanan yang mampu memberikan dampak positif terhadap diri siswa.

Kata Kunci: Pembentukan, Kecerdasan Spiritual Siswa, SMP N 1 Kutasari.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan rasa terima kasih yang pertama penulis haturkan kepada Allah SWT atas *rohman* dan *rohim*, kemurahan-Nya juga karunia-Nya yang tak lepas mengiringi setiap langkah penulis hingga sampailah pada titik penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Oleh Guru di SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Keluarga, Sahabat, dan para pengikutnya dan semoga syafa'at yang selalu dinanti-nanti sampai kepada kita semua, Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. A., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. Khlid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Penasehat Akademik PAI F Angkatan 2013.
7. Dr. M. Misbah, M. Ag., Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan bekal dalam menuntut ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.
9. Selaku Kepala SMP N 1 Kutasari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Adi Sukirman dan Ibu Parsini tercinta dan tersayang yang selalu mensupport baik moral maupun material, memotivasi dan kasih sayang pada

penulis. Berkat do'a yang selalu dilantikkan semoga putrimu ini menjadi insan yang mampu memberikan manfaat untuk orang lain, sukses dunia dan akhirat, Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

11. Adik-adikku Rauf Anjar wahyudin, Ikram Mu'anwar, dan Dinah Syifatun yang telah memberikan semangat dan do'a terbaik bagi penulis.
12. Bapak Mugiarto dan Ibu Sumiarti tercinta dan tersayang yang selalu mensupport baik moral maupun material, memotivasi dan kasih sayang pada penulis. Berkat do'a yang selalu dilantikkan semoga putrimu ini menjadi insan yang mampu memberikan manfaat untuk orang lain, sukses dunia dan akhirat, Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.
13. Adikku Susyati yang telah berkenan meluangkan waktu dikala kesibukannya untuk menjaga Felix.
14. Belahan Jiwaku Erik Suwarto dan Permata Hatiku Muhammad Felix Hamizan yang senantiasa menjadi semangat bagi penulis dalam menjalani hari dan menjadi rumah yang hangat setelah melalau penat. Kalian adalah nyawa bagi penulis.
15. Keluarga penulis, Keluarga Besar Eyang Mawiarjo, Keluarga Besar Bani Reksamunadi, Keluarga Eyang Sanwardi, Keluarga Eyang Tasmireja, terimakasih atas dukungan dan do'a yang diberikan kepada penulis.
16. Kawan penulis Alumni SMA N 1 Kutasari, Febi Fatmasari, Ika A. Dkk, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.
17. Kawan-kawan PAI F angkatan 2013 terimakasih atas pengalaman-pengalaman selama masa perkuliahan.

Kemudian kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan guna penyempurnaan pada penelitian yang lain. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembacanya. Aamiin, Yaa Robbal 'Alamiin.

Purwokerto, 17 Mei 2020
Penulis,

Ruri Fatonah
NIM. 1323301231

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Definisi Konseptual | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| E. Kajian Pustaka | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II : KECERDASAN SPIRITUAL DI RANAH SEKOLAH MENENGAH PERTAMA | 16 |
| A. Kecerdasan Spritual | 16 |
| 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual | 16 |
| 2. Langkah-Langkah Membentuk Kecerdasan Spiritual | 18 |
| 3. Manfaat Kecerdasan Spiritual | 22 |
| B. Sekolah Menengah Pertama | 24 |
| 1. Definisi Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 24 |
| 2. Komponen Sekolah Menengah Pertama | 24 |
| a.) Siswa atau Anak Didik | 24 |
| b.) Guru atau Pendidik | 26 |
| 1) Tugas dan Tanggung Jawab Guru | 28 |
| 2) Peran Guru | 29 |
| 3) Kompetensi Guru | 31 |

| | |
|--|----|
| BAB III : METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian | 35 |
| B. Lokasi Penelitian | 35 |
| C. Subyek dan Obyek Penelitian | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| E. Teknik Analisis Data | 37 |
| BAB IV : PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA OLEH GURU DI SMP N 1 KUTASARI | 39 |
| A. Gambaran Umum SMP N 1 Kutasari | 39 |
| 1. Profil SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga..... | 39 |
| 2. Letak Geografis | 40 |
| 3. Visi dan Misi | 40 |
| 4. Guru dan Tenaga Kependidikan..... | 41 |
| 5. Keadaan Siswa | 46 |
| 6. Sarana dan Prasarana..... | 47 |
| B. Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa | 48 |
| 1. Analisis Lingkungan | 48 |
| 2. Program Pembiasaan | 52 |
| 3. Keteladanan Guru..... | 54 |
| C. Analisis Data | 55 |
| 1. Analisis Lingkungan | 56 |
| 2. Implementasi Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa... .. | 56 |
| BAB V : PENUTUP | 60 |
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 64 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------|---|
| Tabel 1 | Keadaan Tenaga Pendidik SMP N 1 Kutasari Purbalingga |
| Tabel 2 | Keadaan Tenaga Kependidikan SMP N 1 Kutasari Purbalingga |
| Tabel 3 | Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 1 Kutasari Purbalingga |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Lembar Observasi 1
5. Lembar Observasi 2
6. Lembar Obsevasi 3
7. Lembar Obsevasi 4
8. Lembar Obsevasi 5
9. Hasil Wawancara Kepala SMP N 1 Kutasari
10. Hasil Wawancara Waka Kesiswaan SMP N 1 Kutasari
11. Surat Keterangan Melakukan Wawancara Kepala SMP N 1 Kutasari
12. Surat Keterangan Melakukan Wawancara Waka Kesiswaan SMP N 1 Kutasari
13. Daftar Tenaga Pendidik SMP N 1 Kutasari Purbalingga
14. Sarana dan Prasarana SMP N 1 Kutasari Purbalingga

IAIN
PURWOKERTO

Lampiran 2

1. Surat Ijin Riset Individual
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Dari SMP N 1 Kutasari
Kabupaten Purbalingga
3. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
4. Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah
5. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
6. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
7. Sertifikat OPAK
8. Sertifikat komputer
9. Sertifikat BTA/PPI
10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
11. Sertifikat Pengembangan bahasa Inggris
12. Sertifikat PPL
13. Sertifikat KKN
14. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bukan hal yang asing di telinga kita. Negara kita tercinta, Indonesia tentu mengikuti perkembangan IPTEK yang terjadi, dalam lingkup nasional maupun internasional. Perkembangan dan kemajuan IPTEK mendorong manusia untuk berperilaku positif ataupun sebaliknya. Perilaku yang positif akan ditunjukkan apabila ia mampu menyerap informasi dan menanggapi dengan analisa yang baik. Begitu pula sebaliknya, perilaku yang cenderung negatif akan muncul jika hanya menerima perubahan layaknya berenang mengikuti arus air tanpa tahu arah dan tujuan. Bukan salah dari hadirnya sebuah kemajuan dan perubahan, karena tidak ada yang tetap selain perubahan itu sendiri. Manusia-nya lah yang diharapkan memiliki kepekaan dan kesadaran diri dalam menyikapi setiap perubahan yang terjadi.

Dalam dunia pendidikan, perkembangan IPTEK sangatlah berpengaruh dalam proses pendidikan misalnya, dalam ruang lingkup yang lebih kecil yakni sebuah lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) yang akan terus mengikuti perkembangan IPTEK dengan sadar atau pun tidak. Perlulah bagi suatu lembaga untuk terus belajar serta menganalisis situasi yang tengah terjadi (perkembangan IPTEK) agar mampu menyeimbangkan diri dengan perubahan yang ada. Sumber daya manusia dalam sebuah sekolah akan lebih baik jika terus memantau perkembangan yang terjadi setiap waktu agar kehidupan anak di lingkungan sekolah sesuai dengan kehidupan nyata yang terjadi di luar sekolah, dengan demikian sekolah dapat memberikan arahan pada siswa dalam memilah dan memilih informasi mana saja yang sebaiknya digunakan.

Adanya sebuah lembaga formal adalah sebagai penyempurna. Ketika orang tua masih belum sepenuhnya mampu dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak itulah tugas pihak sekolah dan guru dalam menunjukkan arah tujuan hidup bagi anak (siswa). Memang bukan perkara yang mudah, namun patut untuk diperjuangkan demi terselamatkannya generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, selain memberikan pemahaman akan ilmu pengetahuan (kognitif) harus disertai memberikan arahan agar melakukan hal yang baik dalam kehidupan (afektif). Perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan kata lain, kepribadian guru juga mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.²

Tugas seorang guru bukan sekadar mengajar, tetapi juga menjadi teladan, apapun yang ada pada diri seorang guru akan menjadi perhatian dan sorotan dari siswanya³. Sekarang ini, semakin banyak guru yang menampilkan citra negatif, mulai guru yang melakukan kekerasan, melakukan tindakan amoral, dan berbagai perilaku yang kurang terpuji lainnya⁴. Walau hanya beberapa oknum yang menjadi pelaku tindakan kurang terpuji tersebut namun imbasnya menjadi sangsi sosial terhadap kepercayaan penuh bagi guru. Demi mengembalikan kepercayaan penuh dari masyarakat perlu adanya upaya dari pendidik dengan beragam cara yang positif seperti halnya terus melakukan inovasi pembelajaran yang menarik minat belajar siswa, melatih kesabaran, kedisiplinan yang kontinyu dan masih banyak lagi. Inti dari upaya tersebut ialah dengan terus meningkatkan kualitas diri dengan menjadi seorang guru profesional.

Seorang guru hendaknya memiliki seperangkat kemampuan agar mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik yang mengantarnya pada diri yang profesional. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen

² Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan* (Bumi Aksara: Jakarta, 2008), hlm. 17.

³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan ...*, hlm. 8

⁴ Anonim, "Tega, Guru SD Hukum Muridnya Menjilati WC," (t.p.: t.k. 2018), Jawapos.com, diakses pada Senin, 6 Juli 2018 pukul 10.21.

kompetensi guru terdiri dari empat bagian, *pertama*, kompetensi pedagogik. *Kedua*, kompetensi kepribadian. *Ketiga*, kompetensi sosial. *Keempat*, kompetensi profesional⁵. Sedangkan dalam buku *Arif Rachman; Guru*, ada enam elemen yang melekat pada seorang guru yang mengaku profesional yakni⁶:

Pertama, value. Seorang profesional menjunjung tinggi nilai-nilai yang diyakininya. *Kedua, ethic*. Ketika seorang profesional telah terikat dalam sebuah lembaga maka ia selalu siap mengikuti aturan yang berlaku di dalamnya. *Ketiga, attitude*. Seorang profesional mampu menunjukkan sikap menyejukkan ketika bergaul dan memberikan energi positif di sekelilingnya. *Keempat, habit*. Seorang profesional memiliki kebiasaan yang positif yang membuatnya terus tumbuh, berkembang dan menjadi ahli dalam bidangnya. *Kelima, knowledge*. Seorang profesional menguasai pengetahuan terkait tanggung jawab profesinya. *Keenam, skill*. Seorang profesional dipercaya karena memiliki keterampilan yang mumpuni dalam menyelesaikan segala permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya.

Tugas guru yang utama menurut Imam al-Ghazali adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah SWT⁷. Sedangkan menurut Abdurrahman an-Nahlawi, tugas pendidik yang utama terdiri dari dua bagian. Pertama, penyucian, pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan dari kejahatan dan menjaganya agar selalu berada dalam fitrahnya⁸.

Kedua, pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukminin, agar mereka merealisasikannya

⁵ Anonim, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, (t.p.: t.k. 2016) Bab IV Pasal 10 Ayat 1. Diakses pada Sabtu 23 Maret 2019, pukul 08.40.

⁶ Ukim Komarudin, *Arif Rachman ;Guru* (Erlangga Group: Jakarta, 2015), hlm. 66-68.

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif ; Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2009), hlm. 17.

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...*

dalam tingkah laku dan kehidupan⁹. Betapa besar dan berat idealnya tugas seorang guru dalam dunia pendidikan. Mendidik bagi seorang guru bukan hanya memberikan aspek pengetahuan kepada para siswanya saja, tetapi juga bagaimana mengantarkan mereka kepada kondisi kejiwaan yang semakin bertakwa dan beriman kepada Allah SWT¹⁰.

Menjadi seorang guru profesional bukan sebatas mengandalkan pengetahuan dan keterampilan saja, namun profesionalisme dibangun atas pencapaian karakter, disusul pencapaian pengetahuan dan keterampilan. Sederhananya, dimulai dari watak baru kemudian otak¹¹. Pembentukan karakter siswa akan lebih mudah setelah karakter guru sudah lebih dulu terbentuk. Sesuai dengan kalimat yang sering kita dengar bahwa, guru memiliki kepanjangan kata *digugu* dan *ditiru*. Dalam bahasa Indonesia, *digugu* artinya dipercaya, sedangkan *ditiru* artinya diikuti. Hal tersebut sudah melekat di masyarakat bahwa begitulah harusnya seorang guru.

Sebuah karakter tidak serta merta ada begitu saja namun melalui serangkaian proses yang dimulai dengan proses pembentukan. Karakter yang baik lahir dari seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang terasah, ibarat sebuah pohon spiritual yang akan menghadirkan buah berwujud karakter sesuai yang diharapkan. Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki oleh guru, karena akan berpengaruh pada siswa dan kehidupannya dimasa depan. Mengingat bahwa tugas seorang guru bukan hanya memberikan pendidikan berbasis rasional (IQ) saja, atau hanya pengelolaan emosi (EQ) semata, akan tetapi keduanya hendaknya sejalan dan diiringi dengan ketenteraman jiwa (SQ).

Dalam bukunya yang berjudul “SQ” Danah Zohar dan Ian Marshal juga memperkenalkan dua kecerdasan lain selain IQ, yaitu kecerdasan emosional (EQ = Emosional Quotient) dan kecerdasan spiritual (SQ = Spiritual Quotient). Berfikir bukanlah proses otak semata-mata dan bukan urusan IQ saja. Sebab, berfikir tidak hanya dengan otak tetapi juga dengan

⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif ...*

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...*, hlm. 18.

¹¹ Ukim Komarudin, *Arif Rachman ;Guru ...,* hlm. 68.

emosi dan tubuh (EQ), serta dengan semangat, visi, harapan, kesadaran akan makna dan nilai (SQ)¹².

Ketiga dasar kecerdasan haruslah di didik dan dimaksimalkan kemampuannya guna menjadi bekal seorang anak menghadapi kehidupan di masa depan. Mendidik anak untuk memperoleh kecerdasan spiritual adalah usaha yang sangat penting karena banyak orang yang mempunyai kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi tetapi tidak mempunyai kesadaran akan makna dan nilai (SQ). Sehingga muncullah krisis moral.

Dalam dunia yang semakin modern ini, banyak hal bisa menjadi pemicu adanya krisis moral, karena kurang siapnya diri dengan modernisasi yang ada. Krisis moral yang merambah seluruh lini kehidupan kita sebenarnya berasal dan bermuara dari krisis spiritual.¹³ Pentinglah kehadiran kecerdasan spiritual dalam diri siswa agar terlahir kepribadian yang sesuai dengan norma sosial dan norma agama, sehingga menepislah krisis moral dari para generasi muda. Logikanya nilai-nilai moral merupakan buah dari agama, apabila krisis moral terjadi maka secara tidak langsung juga terjadi krisis spiritual-keagamaan dalam diri kita. Menurut Sumacher dalam buku Sukidi, belakangan ini orang baru sadar bahwa segala krisis -baik krisis ekonomi, bahan bakar, makanan, lingkungan, maupun krisis kesehatan- justru berangkat dari krisis spiritual dan krisis pengenalan diri terhadap Yang Absolut, Tuhan¹⁴.

Kehendak hidup bermakna menjadi alternatif hidup ditengah meluasnya problem-problem spiritual. Tanpa hidup yang bermakna, kita akan mengalami kegelisahan spiritual, problem spiritual, seperti halnya kita sukses

¹² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (MIZAN: Bandung, 2002), hlm. 10.

¹³ Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia; Kecerdasan Spiritual* (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2004), hlm. 4.

¹⁴ Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup ...*, hlm. 5.

dalam mengejar dunia namun kehilangan diri dan kehilangan kebermaknaan hidup.¹⁵

Ketiadaan kecerdasan spiritual ibarat suatu kehampaan pada jiwa seseorang, seperti orang yang merasa sepi di tengah keramaian, orang-orang merasa miskin ditengah kekayaan. Ketiadaan kecerdasan ruhaniah atau spiritual akan mengakibatkan hilangnya ketenangan batin dan pada akhirnya mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri seseorang tersebut. Kecerdasan spiritual memberi kita kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk, kecerdasan spiritual memberi manusia rasa moral dan memberi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang baru.

Setiap anak memiliki kebutuhan dasar spiritual yang harus terpenuhi dalam hidupnya. Jika kebutuhan dasar spiritual ini terpenuhi maka akan tumbuh keadaan damai, aman, dan tenteram dalam hidup anak, sehingga jauh dari persoalan kejiwaan, seperti cemas, kebingungan, kehilangan orientasi, stress, hampa, dan mudah putus asa.

Peranan guru penting dalam mendidik anak termasuk dalam kecerdasan spiritual anak. Hal itu karena masih banyak orangtua yang kurang perhatian dengan kebutuhan dasar spiritual yang akan membimbing anak di masa depan. Oleh karena itu, dibutuhkanlah peran serta guru sebagai solusi akan permasalahan tersebut. Guru membantu tugas orangtua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak dalam tumbuh kembangnya.

SMP N 1 Kutasari adalah salah satu jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Saat ini tahun pelajar 2019/2020. Dan hasil wawancara observasi awal dengan salah satu guru yang dipercaya oleh pihak sekolah yakni Ibu Mei Rusanti pada tanggal 16 Oktober 2017. Berikut kesimpulan jawaban Beliau:

“Spiritual adalah modal. Dengan spiritual yang tinggi, suatu tindakan yang akan dilakukan sudah mempunyai dasar. Kepedulian terhadap spiritual terutama dari orang tua, guru hanya ikut serta membimbing siswa ketika di sekolah. Ada beberapa program sekolah untuk menunjang proses

¹⁵ Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup ...*, hlm. 7.

pembentukan kecerdasan spiritual seperti halnya jam khusus pembiasaan. Pemantauan pembiasaan siswa dengan jurnal / absensi. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua terkait perkembangan spiritual siswa”

Pada dasarnya lembaga sekolah adalah sarana untuk meningkatkan kebutuhan anak, seperti kebutuhan anak dalam meningkatkan pengetahuan umumnya, namun disamping itu juga pengetahuan lain menjadi faktor penting dalam perkembangan pribadi siswa sebagai bekal di masa depan, termasuk membentuk dan meningkatkan kecerdasan spiritual. Setiap siswa memiliki latar belakang dan kondisi keluarga yang berbeda-beda. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor bagaimana anak akan memunculkan sikap dan perilaku yang terbentuk dari lingkungan keluarganya yang kemudian menjadi sebuah gambaran dan titik tumpu bagi seorang guru dalam memupuk sisi spiritual anak tersebut. Hampir sebagian besar orang tua kurang (tidak) memahami bagaimana mendidik dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak, oleh karena itu lembaga pendidikan memberikan solusi.

Menurut Agus Efendi ketika seorang siswa menampilkan tanda-tanda diantaranya kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, serta kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang dilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu maka itulah tanda-tanda telah berkembangnya kecerdasan spiritual¹⁶. Selain ke enam tanda tersebut, menurut Danah Zohar dan Ian Marshall ada tiga tanda yang belum disebutkan yakni (1) kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, (2) kecenderungan nyata untuk bertanya “ Mengapa ?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, (3) memberi inspirasi kepada orang lain¹⁷.

Fenomena di SMP N 1 Kutasari, siswa dengan spontanitas bersalaman dan mencium tangan bapak dan ibu guru secara bergantian, mereka

¹⁶ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan abad 21* (Alfabeta, Bandung, 2005), hlm. 206.

¹⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual...*, hlm. 14.

membuang sampah pada tempat sampah, mereka merawat lingkungan kelas, mengikuti kegiatan keagamaan, bertutur kata dengan santun, disiplin dan tanggung jawab¹⁸. Dari beberapa sikap yang ditunjukkan oleh siswa-siswi di SMP N 1 Kutasari berupa *output* dari proses pembentukan kecerdasan spiritual yang menjadi tanda-tanda atau indikator berkembangnya SQ mereka. Hal yang terjadi pada para siswa SMP N 1 Kutasari merupakan buah dari kerja keras guru dalam membentuk dan membimbing siswa tanpa henti demi terciptanya masa depan yang cemerlang.

Dengan adanya fenomena-fenomena yang sudah banyak terjadi seperti halnya kasus diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa oleh Guru di SMP N 1 Kutasari”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap obyek penelitian dan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul yang peneliti angkat, maka penulis memberikan penegasan istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini yaitu :

1. Pembentukan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pembentukan berasal dari kata dasar bentuk yang artinya lengkung/ gambaran/ wujud/ sistem; susunan/ wujud yang tampak/. Sedangkan pembentukan artinya proses, cara, perbuatan membentuk¹⁹.

2. Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal kecerdasan spiritual disebut sebagai suatu kecerdasan yang :

- a. memberi kita makna, makna yang dimaksud ialah makna hidup dari seorang manusia ketika di dunia.

¹⁸ Observasi Awal di SMP N 1 Kutasari pada tanggal 16 Oktober 2017.

¹⁹ Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Kamus Versi Online/ Daring (Dalam Jaringan)* (t.p.: t.k., t.t .), diakses pada 28 Mei 2018 pukul 13.31.

- b. melakukan kontekstualisasi-ulang, yakni membingkai-ulang pengalaman kita.
- c. bersifat transformatif, yakni kemampuan untuk mentransformasi/ merubah pemahaman tentang pengalaman hidup kita²⁰. Hematnya manusia adalah makhluk berkesadaran. Kita sadar akan pengalaman kita, dan sadar akan kesadaran kita. Sehingga manusia tahu tujuan hidup yang sebenarnya di dunia.

Sedangkan menurut Michael Levin dalam bukunya dengan judul “*Spiritual Intelligence, Awakening the Power of Your Spirituality and Intuition*”, kecerdasan spiritual merupakan penghayatan hidup yang sejati. Ia terefleksikan dalam sikap hidup yang toleran, terbuka, jujur, adil, penuh cinta dan kasih sayang terhadap sesama²¹.

Berdasarkan pendapat dari Danah Zohar, Ian Marshal serta Michael Levin dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kesadaran diri yang menghadirkan makna hidup, sehingga mampu menuju tahap berikutnya yakni penghayatan hidup yang kemudian akan melahirkan sikap-sikap positif.

3. Siswa

Menurut KBBI kata siswa memiliki arti murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar²². Dalam pasal 1 ayat 4 nomor 20 Undang-undang RI tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

²⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual...*, hlm. 57.

²¹ Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup ...*, hlm. 52.

²² Anonim, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia...*”, diakses pada 28 Mei 2018 pukul 14.00.

4. Guru SMP N 1 Kutasari

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan²³. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan.²⁴

Berdasarkan devinisi konseptual tersebut maka yang dimaksud “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Oleh Guru di SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga“ adalah suatu penelitian tentang cara yang dilakukan oleh guru di SMP N 1 Kutasari dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini secara garis besar ialah “Bagaimanakah Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Oleh Guru di SMP N1 Kutasari Kabupaten Purbalingga ?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga.

2. Kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dari penelitian, yaitu:

²³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan....* hlm. 15.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan....* hlm. 15.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi para pengajar pada khususnya, guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui proses pembiasaan dan keteladanan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah dan guru, dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program pendidikan agar semakin berkualitas.
- 2) Bagi penulis, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal dimasa mendatang saat menjadi seorang guru.
- 3) Bagi pembaca, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang kecerdasan spiritual dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

E. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, peneliti mengambil beberapa buku pokok dalam penelitian untuk menunjang kajian teori yang sesuai dengan judul skripsi ini, diantaranya buku karya Sukidi yang berjudul *Rahasia Sukses hidup Bahagia; Kecerdasan Spiritual*²⁵. Buku ini menjelaskan tentang kedudukan SQ diantara tiga kecerdasan (IQ, EQ, SQ), dimana kecerdasan spiritual yang mampu mengantarkan manusia pada hidup bahagia.

Buku karya Danah Zohar dan Ian Marshal yang berjudul *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*²⁶. yang menjelaskan tentang

²⁵ Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia....*,

²⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual ...*,

menggunakan kecerdasan spiritual untuk menemukan makna hidup. Buku karya Imas Kurniasih yang berjudul *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*²⁷. yang membahas tentang pembentukan mental anak agar mencapai kematangan secara spiritual.

Buku karya Hamzah B.Uno dengan judul *Profesi Kependidikan*²⁸. Buku ini menjelaskan tentang profesi guru dalam kependidikan. Buku karya Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif ; Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*²⁹. Buku ini menjelaskan tentang menjadi seorang guru yang menginspirasi siswa dan mendorong minat siswa dalam belajar. Buku karya Ukim Komarudin, *Arif Rachman ;Guru*³⁰. Buku ini menjelaskan tentang sosok guru idaman dalam mendidik siswa.

Buku karya Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 ; Kritik MI, EI, SQ, AQ, & Successfull Intelligence Atas IQ*³¹. Buku ini membahas tentang teori beragam kecerdasan pada manusia modern. Buku Karya Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual*³². Buku ini menjelaskan tentang inti dari sebuah pencarian makna hidup.

Buku Karya Jamal Ma'mur Asmani, *Great Teacher!; Kiat Sukses Menjadi Guru Inspiratif, Inovatif, dan Motivatif*³³. Buku ini menceritakan tentang cerminan diri dari guru yang ideal di era modern. Jurnal karya Rahmat Rifai Lubis, "*Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak; Studi Pemikiran Nasih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad*"³⁴. Jurnal ini membahas pendidikan spiritual anak dengan cara memperhatikan anak dari segi *Muraqabah*.

²⁷ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW* (PUSTAKA MARWA: Yogyakarta, 2010).

²⁸ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan...*,

²⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif ...*,

³⁰ Ukim Komarudin, *Arif Rachman ;...*,

³¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan ...*,

³² Ary Ginanjar A., *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (AGRA Publishing: Jakarta, 2018).

³³ Jamal Ma'mur A., *Great Teacher !; Kiat Sukses Menjadi Guru Inspiratif, Inofatif, dan Motivatif* (DIVA Press: Yogyakarta, 2016).

³⁴ Rahmat Rifai Lubis, "*Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak; Pemikiran Nasih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad*" (t.k. : Al Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 2018), Vol. I. No. I.

Dalam penelitian ini, penulis juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya, supaya memudahkan dalam memahami serta memperjelas posisi penulis pada penelitian. Diantara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :

Skripsi Siti Faroka Suharofah yang berjudul *Pembentukan Kepribadian Muslim di MI Ma'arif Beji 1 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi ini meneliti pembentukan kepribadian muslim khususnya bagi siswa. Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada teori pembentukan , namun secara keseluruhan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu meneliti pembentukan kecerdasan spiritual siswa³⁵.

Skripsi Siti Nursangidah yang berjudul *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual di MI Ma'arif NU Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap*. Skripsi ini meneliti metode pembiasaan bagi siswa dalam pengembangan kecerdasan. Persamaan dengan penelitian penulis yakni tentang kecerdasan spiritual, namun terletak perbedaan pada proses, subjek, serta tempat dilakukannya penelitian³⁶.

Skripsi Ana Rahmawati yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual pada Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. Persamaan dengan penelitian penulis yakni penelitian berfokus pada guru dan kecerdasan spiritual, namun skripsi ini hanya berfokus pada Guru Pendidikan Agama Islam saja. hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis

³⁵ Siti Faroka Suharofah, *Pembentukan Kepribadian Muslim di MI Ma'arif Beji 1 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013* (2013).

³⁶ Siti Nursangidah, *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual di MI Ma'arif NU Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap* (2016).

yaitu mengikutsertakan guru lain selain guru PAI. Selain itu tempat penelitiannya berbeda³⁷.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka perlu disusun sistematika penulisan. Dalam hal ini penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar bagan.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan dengan sistematika penelitian skripsi sebagai berikut:

BAB *Pertama*, Pendahuluan. Bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB *Kedua*, Landasan Teori mengenai Pembentukan, Kecerdasan Spiritual, dan Guru yang meliputi teori-teori pembentukan, instrumen dalam melaksanakan pembentukan kecerdasan spiritual siswa, dan guru sebagai subyek atau pelaku dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

BAB *Ketiga*, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, berikutnya tentang tinjauan umum SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga yang meliputi: Sejarah Berdiri dan perkembangannya, tinjauan geografis, visi dan misi SMP N 1 Kutasari, Tujuan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa, Organisasi, Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan, Keadaan Sarana dan Prasarana. Pada

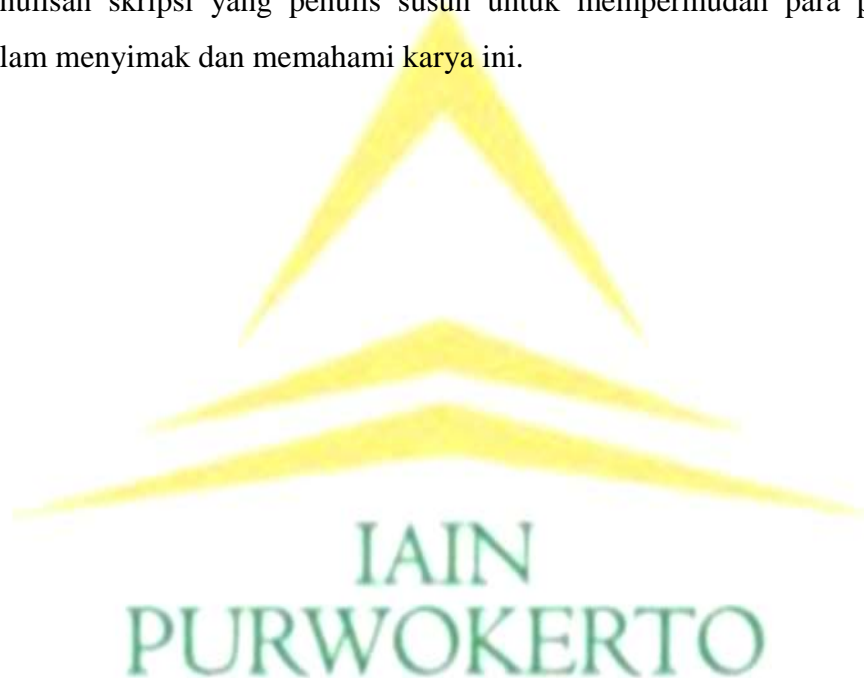
³⁷ Ana Rahmawati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual pada Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*, (2015).

bab ini akan diakhiri dengan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB *Keempat*, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Meliputi proses pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual siswa oleh guru di SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga.

BAB *Kelima*, Penutup. Dalam bab ini penulis menyajikan kesimpulan tentang hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari penulisan skripsi meliputi kepustakaan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Demikianlah gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk mempermudah para pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di temukan di lapangan dan dari pembahasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah”Bagaimana Pembentukan Kecerdasaan Spiritual oleh guru di SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga?”dapat di simpulkan sebagai berikut:

Usaha yang di lakukan oleh guru dalam membentuk kecerdasan sepiritual siswa di SMP N 1 Kutasari yaitu melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang berupa piket jemput siswa, bersalaman dan mencium tangan guru pada tanggal 7 Januari 2020, sholat duhur berjamaah pada tanggal 20-25 Januari 2020, kegiatan jalan pagi (jum’at sehat) pada 7 Februari 2020, sholat duha pada tanggal 14 Februari 2020, jum’at rohani pada 14 Februari 2020, , serta jum’at bersih pada 21 Februari 2020, jum’at Ekspresi pada 28 Februari 2020.

Kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah berjalan di smp N1 kutasari adalah hal yang cukup baik di laksanakan, karena membawa hal yang positif bagi siswa siswinya dalam membentuk kecerdasan spiritual.

Hambatan yang dihadapi dalam penerapan pembiasaan-pembiasaan di SMP N1 Kutasari adalah motifasi siswa untuk melaksanakan pembiasaan masih kurang.

Adapun upaya-upaya yang di tempuh untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan adanya sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut, serta memberikan perhatian, bimbingan, dan menumbuhkan kemauan dan motivasi kepada siswa.

B. Saran

1. Kepada Sekolah

Perlu disadari bahwa didalam proses pendidikan, keberhasilan siswa bukan hanya dipegaruhi oleh minat belajar saja akan tetapi juga dengan adanya proses pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang diharapkan dapat

membentuk kecerdasan spiritual. Di sisi lain membantu menumbuhkan perilaku yang akhlakul karimah, dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan senantiasa mengingatkannya. Sehingga perlulah sekolah menyiapkan program-program keagamaan khusus untuk para pendidik/ guru agar mereka selalu *up date* dan terus memberikan ketauladanan yang terbaik dari segala aspek kehidupan, serta menjadi motivasi bagi siswa untuk menjadi seorang insan kamil seperti yang di contohkan sang guru.

2. Kepada Guru

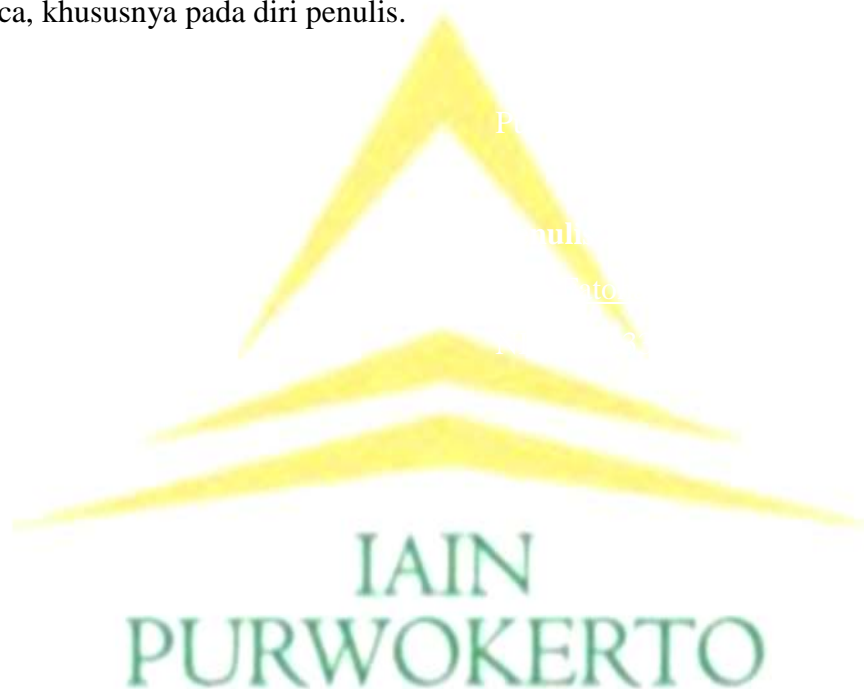
Perhatian seorang pendidik terhadap anak didiknya tidak terpaku pada kecerdasan intelektual yang dapat diukur dengan eksak saja, akan tetapi lebih jauh pada keutuhan diri anak didik. Mulai dari sisi jasmani hingga ke rohani diharapkan mampu dibimbing dan diarahkan oleh pendidik hingga mereka siap untuk menjalani hidup usai sekolah/ diluar sekolah. Dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh guru alangkah lebih baik apabila guru senantiasa memperdalam khasanah keilmuan dan secara kontinyu mengupgrade diri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu diharapkan mampu lebih baik lagi dalam memberikan contoh nyata dalam pengamalan keagamaan di keseharian demi terwujudnya pembentukan kecerdasan siswa yang lebih baik lagi di kemudian hari.

3. Kepada Pembaca

Kecerdasan spiritual anak yang dibentuk di satuan pendidikan/sekolah menjadi hal yang saat ini perlu untuk digali dan dikaji lebih mendalam lagi, terutama untuk masyarakat luas yang masih awam, agar mereka menyadari keberadaannya. Kebanyakan masyarakat memberikan tanggung jawab pada sekolah untuk memberikan pendidikan anaknya. Dalam penelitian ini proses yang dilakukan peneliti termasuk dalam kategori cukup. Masih bisa dikembangkan lagi apabila pembaca ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama. bisa dengan melakukan penambahan responden yang berasal dari subjek maupun objek penelitian agar data yang didapat lebih maksimal.

PENUTUP

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, hanya dengan pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi yang penulis susun tentunya masih banyak kekeliruan dan kekurangannya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini sekiranya dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya pada diri penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. 2018. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: AGRA Publishing.
- Anonim. t.t . *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Kamus Versi Online/ Daring (Dalam Jaringan)*. t.k. : t.p. diakses pada 28 Mei 2018.
- _____, t.t. “*Pengertian Dokumentasi Secara Umum, Tujuan, Fungsi, dan Jenis Dokumentasi*” . t.k.: t.p. di akses pada Senin 25 Maret 2019.
- _____, 2018. “*Tega, Guru SD Hukum Muridnya Menjilati WC,*” t.k.: Jawapos, 6 Juli 2018.
- _____, 2016. “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*” . t.k : t.p. Bab IV Pasal 10 Ayat 1. Diakses pada Sabtu 23 Maret 2019.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Great Teacher !; Kiat Sukses Menjadi Guru Inspiratif, Inofatif, dan Motivatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan abad 21* . Bandung: Alfabetta.
- Komarudin, Ukim. 2015. *Arif Rachman ;Guru*. Jakarta: Erlangga Group.
- Kurniasih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: PUSTAKA MARWA.

- Lubis , Rahmat Rifai. 2018. “*Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak; Pemikiran Nasih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad’* , Al Fatih : Jurnal Pendidikan dan Keislaman. Vol. I. No. I.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif ; Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukidi. 2004. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia; Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Talu, Andriani Tamo Ina & De Gomes, Fransiskus. 2019. *Identifikasi Sekolah Ramah Anakpada Satuan PAUD Di Kecamatan Langke Rembong Berdasarkan Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak*. t.k: t.p.
- Uno, Hamzah B.. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2002. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: MIZAN.

IAIN
PURWOKERTO